

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat, yang bisa digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan kedua cara berkomunikasi tersebut bergantung pada situasi komunikasi. Apabila situasi tersebut tidak memungkinkan dilakukannya komunikasi secara lisan, maka komunikasi tersebut dapat dilakukan secara tertulis. Komunikasi yang dilakukan secara tertulis ini harus menggunakan bahasa yang baik. Ditinjau dari media atau sarana, bahasa dapat dibedakan dalam dua macam ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan, misalnya pidato, diskusi, seminar, dan lokakarya. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan secara tertulis, misalnya menulis surat atau menulis karangan. Bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan ke dalam bentuk simbol-simbol tertulis (Keraf, 1993:12).

Alwi (2007:7) mengatakan bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan mengenai perbedaan antara ragam lisan dan ragam tulisan. Jika menggunakan sarana tulisan, maka berarti orang yang diajak berbahasa tidak berhadapan langsung. Oleh sebab itu, bahasa tulis harus lebih terang dan jelas. Karena bahasa yang digunakan tidak disertai gerak, atau anggukan sebagai tanda penegasan di pihak pembicara atau pemahaman di pihak pembaca. Itulah sebabnya, kalimat dalam ragam bahasa tulis

harus lebih cermat. Hal kedua yang membedakan ragam lisan dan ragam tulisan berkaitan dengan ujaran, misalnya tinggi rendahnya suara serta irama dalam suatu kalimat. Seringkali kesulitan yang dialami ialah ketika melambangkan suatu ujaran ke dalam bentuk ejaan dan tata tulis.

Dari kedua cara berkomunikasi tersebut, komunikasi secara tertulislah yang cenderung paling sulit, karena partisipan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan komunikan. Oleh karena itu, pihak komunikan harus memiliki keterampilan menulis dengan kaidah tata tulis atau ejaan untuk mempertegas situasi komunikasi dengan menggunakan tanda baca. Penggunaan tanda baca tersebut telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan untuk diperkenalkan dan dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama dalam bentuk tulisan. Tulisan itu banyak ragamnya, salah satunya adalah surat.

Dalam penelitian ini penulis mengambil kajian dalam menulis surat. Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi atau hubungan secara tertulis. Surat merupakan sarana untuk menyampaikan berbagai informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain, baik itu surat dinas maupun surat pribadi. Surat dinas adalah surat yang memuat persoalan kedinasan dan dibuat oleh instansi pemerintahan (Ali, 2009:10), sedangkan surat pribadi adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh seseorang atas nama pribadi, bukan keperluan organisasi, instansi, perusahaan, dan lain-lain (Suprpto, 2004:116).

Dari kedua sifat surat tersebut, surat yang cenderung menjadi penelitian penulis adalah surat pribadi yang ditulis oleh peserta didik SMP Negeri 6 Kota

Gorontalo kelas VII Tahun Pelajaran 2012. Surat ini menggunakan batasan bahasa yang berbeda dengan jenis surat lainnya. Batasan bahasa tersebut merupakan ejaan yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Karena pemahaman serta kekeliruan dalam penggunaan ejaan akan mempengaruhi isi pesan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, diharapkan setiap penulis yang membuat surat, baik itu seorang pengajar maupun peserta didik harus mampu memahami dan menggunakan EYD dalam surat dengan baik.

Namun, kenyataannya penulis menemukan adanya ketidakpahaman peserta didik mengenai EYD, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan EYD dalam surat – menyurat. Akibatnya, kesalahan dalam penulisan surat itupun berulang kali dilakukan karena adanya kebiasaan buruk yang selalu dibenarkan oleh peserta didik. Misalnya dalam penggunaan kata ulang yang sudah tidak ditulis secara utuh, Hal ini tentunya sudah menyimpang dari kaidah dan tujuan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diakibatkan dari mengikuti model penulisan masa kini yang tidak taat lagi pada aturan EYD. Peserta didik saat ini cenderung menganggap surat pribadi itu tidak terlalu penting sehingga kesalahan yang telah dilakukan dalam penulisan surat pribadi itu dianggap tidak berpengaruh. Akibatnya kesalahan itupun berlanjut pada tulisan-tulisan berikutnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga peserta didik tidak mampu menggunakan EYD tersebut dalam surat-menyurat.
- b. Cenderung mengikuti model penulisan masa kini yang tidak taat aturan.
- c. Cenderung menganggap surat pribadi tidak terlalu penting.

## **1.3 Batasan Masalah**

Kajian tentang ejaan itu sangat luas, tidak mungkin seluruh komponennya akan dikaji dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian tentang penggunaan ejaan dalam skripsi ini dibatasi pada : Penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan huruf kapital pada surat pribadi yang ditulis peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013?
- b. Bagaimanakah penulisan kata pada surat pribadi yang ditulis peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013?

- c. Bagaimanakah penggunaan tanda baca pada surat pribadi yang ditulis peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

- a. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

EYD adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf sesuai dengan disiplin ilmu bahasa, yang meliputi penulisan huruf kapital, penulisan kata dan penulisan tanda baca.

- b. Surat Pribadi

Surat pribadi adalah surat yang ditulis oleh pihak yang satu kepada pihak yang lain secara pribadi. Surat tersebut adalah surat pribadi yang bersifat kekeluargaan. Surat pribadi yang bersifat kekeluargaan merupakan surat yang ditulis seseorang kepada seorang sahabat, saudara atau orang tua.

- c. Penggunaan EYD pada surat pribadi

Penggunaan EYD pada surat pribadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai ejaan yang digunakan pada surat pribadi yang ditulis peserta didik. Gambaran

tersebut untuk mengetahui kesalahan yang dibuat peserta didik berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan huruf kapital pada surat pribadi peserta didik berdasarkan EYD.
- 2) Mendeskripsikan penulisan kata pada surat pribadi peserta didik berdasarkan EYD.
- 3) Mendeskripsikan penggunaan tanda baca pada surat pribadi peserta didik berdasarkan EYD.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Salah satu manfaat dari penelitian ini ialah dapat memperkaya ilmu yang berhubungan dengan tata bahasa Indonesia. Sehingga melalui penelitian ini kajian yang berhubungan dengan tata bahasa Indonesia akan lebih berkembang dan menjadi pedoman dalam tulisan-tulisan berikutnya khususnya dalam penggunaan EYD.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena menambah pengalaman dalam memperbaiki tata bahasa Indonesia. Khususnya tata bahasa yang diterapkan pada surat pribadi yang merupakan tulisan peserta didik. Di samping itu, penelitian

ini dapat pula menambah pengalaman bagi penulis terutama dalam hal melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi lembaga pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yakni sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam suatu tulisan baik itu tulisan ilmiah, surat pribadi, dan surat-surat penting lainnya.

3) Bagi tenaga pengajar

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bandingan bagi guru sebagai tenaga pengajar di sekolah, dan bahan evaluasi dalam pembelajaran peserta didik.

4) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam menerapkan EYD pada sebuah tulisan. Sehingga peserta didik mampu menyusun sebuah tulisan khususnya surat pribadi sesuai aturan dalam EYD atau tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.